

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* sebagaimana peneliti menggali dan mengumpulkan data dengan berinteraksi secara langsung di lokasi penelitian.

Adapun penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi multisitus. Studi multisitus *is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning*. Rancangan studi multisitus adalah suatu rancangan kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.<sup>2</sup>

Pada dasarnya studi multisitus mempunyai prinsip yang sama dengan studi kasus tunggal, dan multikasus., perbedaannya terletak pada pendekatan. Studi multikasus dalam mengamati suatu kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, sehingga kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih. Penelitian dengan multisitus menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan studi multikasus, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori keenderungan memiliki banyak situs daripada dua atau tiga.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai *human instrument* dan harus berinteraksi dengan sumber data.<sup>3</sup> Oleh karena itu, kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam proses penelitian. Peneliti harus melakukan sendiri seluruh proses penelitian dan tidak dapat diwakilkan.

Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).<sup>4</sup> Untuk itu validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan dan integritas

---

<sup>2</sup> Bogdan, Robert dan Sari Knopp Biklen. *Qualitatif research for education and introduction to theory and methods*. (Buston: Allyn &baon inc.1982).105

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kausalitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 5-6.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 223

peneliti sendiri.<sup>5</sup> Hal ini dikarenakan keabsahan data akhirnya diserahkan pada subyek penelitian, apakah data yang diperoleh maupun analisisnya benar-benar sesuai dengan persepsi atau pandangan subyek. Oleh karena itu kehadiran peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sekaligus melaporkan hasil penelitian.<sup>6</sup>

Dengan peneliti sebagai instrument kunci penelitian, maka dalam hal ini peneliti berusaha menjalin hubungan baik dengan para informan yang terkait dengan tema penelitian. Berdasarkan tema penelitian yaitu manajemen stratejik perpustakaan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan islam, maka informan yang dipilih yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan dan staf-staf perpustakaan dari masing-masing lembaga pendidikan yang menjadi obyek penelitian, yaitu MAN Tulungagung 1 dan MAN 2 Tulungagung. Selama penelitian berlangsung, peneliti melakukan perbincangan agar menambah keakraban dan keterbukaan informasi dari para informan. Namun demikian, peneliti tetap hati-hati dan cermat serta selektif dalam mencari, memilih, dan menyaring data, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dengan tema penelitian dan terjamin keabsahannya.

Sebagai penelitian ilmiah, peneliti akan berusaha sedapat mungkin menghindari subyektifitas dan memperhatikan fakta-fakta yang ada serta menjaga hubungan baik dari pengelola madrasah baik di MAN

---

<sup>5</sup> Dede Oetomo, *Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema*, dalam Bagong Suyanto, et.al., (Eds), *Metode Penelitian social: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 186

<sup>6</sup>S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), 5.

Tulungagung 1 maupun MAN 2 Tulungagung sehingga informan merasa nyaman dan memberikan informasi secara obyektif (apa adanya) dan tidak mengada-ada dengan tujuan tertentu. Selain hal tersebut, peneliti juga bertindak sebagai pengamat partisipatif, dimana peneliti sebagai pengamat yang berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan di MAN Tulungagung 1 dan MAN 2 Tulungagung, utamanya yaitu kegiatan perpustakaan lembaga agar dapat mengamati obyek dan menggali data secara langsung terkait dengan strategi perpustakaan dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap dan valid.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di MAN Tulungagung 1 dan MAN 2 Tulungagung dengan keunikan karakteristik masing-masing sebagai berikut:

#### **a) MAN Tulungagung 1**

MAN Tulungagung 1 adalah madrasah yang berlokasi di jalan Ki Hajar Dewantoro, Beji, Boyolangu, Tulungagung. Lokasi madrasah ini tidak jauh dari kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Tulungagung. Lebih tepatnya berada di sebelah barat pasar sapi (pasar hewan kabupaten Tulungagung). Lokasi ini cukup strategis dan mudah dijangkau. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan beberapa alasan sebagai berikut : 1. MAN Tulungagung 1 merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri Unggulan di Kabupaten Tulungagung; 2)

memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap terutama fasilitas perpustakaan; 3) memiliki sistem pengelolaan perpustakaan berbasis IT; dan 4) belum pernah dijadikan tempat penelitian untuk kasus yang sama atau sejenis.

b) MAN 2 Tulungagung

Sekolah ini berlokasi di Jalan Ki Mangun Sarkoro, Boyolangu Tulungagung . Lokasi ini cukup strategis dan mudah dijangkau. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan beberapa alasan sebagai berikut: 1) MAN 2 Tulungagung merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang merintis sistem pengelolaan perpustakaan berbasis IT; dan 2) memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap terutama fasilitas perpustakaan yang senantiasa dilakukan upaya pengembangan secara kontinu; 3) belum pernah dijadikan tempat penelitian untuk kasus yang sama atau sejenis.

Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN Tulungagung 1 dan MAN 2 Tulungagung dengan sistem strategi perpustakaan untuk meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan lain sebagainya. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa

dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, pengambilan foto, ataupun film.<sup>7</sup> Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>8</sup> Dengan demikian, sumber data tersebut menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan kepala perpustakaan. Alasan ditetapkannya kepala sekolah dan kepala perpustakaan sebagai informan kunci karena kepala sekolah sebagai pemegang otoritas kebijakan tertinggi termasuk membawahi manajemen perpustakaan. Sedangkan kepala perpustakaan sebagai penanggung jawab yang disertai wewenang untuk *me-manage* perpustakaan. Di samping kepala sekolah dan kepala perpustakaan, peneliti juga akan mencari informan-informan lain yang dianggap dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan. Informan-informan lain tersebut adalah staf perpustakaan, guru, dan siswa yang ditentukan dengan tehnik *snowball sampling*.

Sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan . Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau

---

<sup>7</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.XIII, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2005), 112

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

saksi utama dari kejadian yang lalu.<sup>9</sup> Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan).

Sumber data sekunder adalah catatan adanya peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Misalnya keputusan rapat suatu perkumpulan bukan didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri, tetapi dari sumber berita surat kabar. Berita surat kabar tentang rapat tersebut adalah sumber sekunder. Menggunakan citasi orang lain tentang suatu kejadian merupakan sumber sekunder dalam sejarah. Sumber citasi dan bukan dari penyaksi kejadian sendiri juga merupakan sumber sekunder.<sup>10</sup>

Data primer mengenai layanan perpustakaan diperoleh melalui observasi antara lain keadaan fisik perpustakaan, aktivitas pelayanan perpustakaan, dan kegiatan lain yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan yang diperoleh melalui wawancara tanggapan terhadap pencapaian yang telah dicapai dengan sistem manajemen perpustakaan saat ini, upaya yang dilakukan untuk lebih meningkatkan pelayanan perpustakaan dan hal lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Mengenai sumber data yang dijarah dari dokumentasi adalah data yang diperkirakan dibutuhkan untuk melengkapi atau memperkuat fakta-fakta penelitian ini, antara lain tentang: 1) data struktur organisasi, 2) koleksi, 3) ketenagaan, dan 4) sarana dan prasarana.

---

<sup>9</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), 50.

<sup>10</sup> *Ibid*,

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu<sup>11</sup>: (1) wawancara mendalam (*indepth interview*), (2) pengamatan peran serta (*participant observation*), (3) dokumentasi.

### 1. Teknik Wawancara Mendalam (*Interview*)

Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*) dan tidak terstruktur (*unstructured interview*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis kedua dan ketiga. Hal ini mengingat penelitian ini berusaha untuk mencari persepsi, pendapat, motivasi dan hal-hal khas lainnya yang bersifat alamiah.

Kekhasan dari model wawancara mendalam adalah keterlibatan peneliti dalam kehidupan informan.<sup>12</sup> Alasan dipilihnya metode interview ini, adalah karena dengan teknik ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat. Adapun isu pokok yang digali melalui wawancara adalah; a) strategi manajemen perpustakaan, dan b) upaya kepala perpustakaan dalam *me-manage* setiap elemen yang terkait untuk meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan.

---

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 63

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 108.



## 2. Teknik Pengamatan Peran Serta (*Participant Observation*)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>13</sup> Observasi partisipan dilakukan dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di MAN Tulungagung 1 dan MAN 2 Tulungagung. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus untuk menemukan kategori kinerja pelayanan perpustakaan. Setelah itu dengan melakukan observasi selektif dengan memfokuskan pada upaya kepala perpustakaan untuk meningkatkan kinerja pelayanan perpustakaan.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1  
Peristiwa yang diamati

No	Ragam Situasi yang diamati	Keterangan
1.	Keadaan fisik perpustakaan: a. Gedung perpustakaan b. Tata letak koleksi c. Sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas pelayanan perpustakaan d. Hiasan /tulisan /gambar yang dipajang	Disetting yang menarik dan penting serta didokumentasikan (foto)
2.	a. Kegiatan kepala sekolah b. Kegiatan kepala perpustakaan	Diperdalam melalui wawancara
3.	Kegiatan pelayanan perpustakaan a. Kegiatan staf b. Kegiatan pengunjung	Diperdalam melalui wawancara
4.	Kegiatan lainnya yang ada kaitannya dengan fokus penelitian	Diperdalam melalui wawancara

<sup>13</sup> Cholid Narkubo, et.al., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70.

### 3. Dokumentasi (*documentation*)

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>14</sup> Sedangkan dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil, visi, misi, legger, program-program, agenda-agenda, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi peran serta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

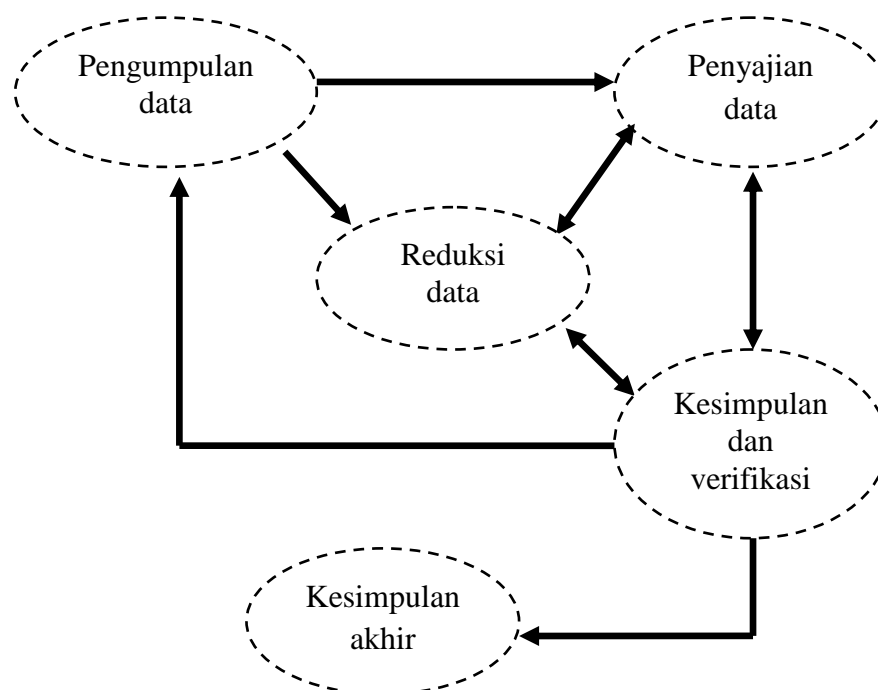
Tabel 3.2  
Dokumen yang diperlukan

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Data ketenagaan a. Kepala sekolah beserta biodatanya b. Kepala perpustakaan beserta biodatanya c. Staf perpustakaan (tingkat pendidikan, alamat, tugas dan lainnya)	
2.	Sarana dan Prasarana a. Denah lokasi dan bangunan sekolah b. Gedung dan ruangan yang ada c. Fasilitas penunjang	
3.	Upaya kepala perpustakaan dalam meningkatkan pelayanan perpustakaan a. Data koleksi perpustakaan b. Data inventaris perpustakaan c. Data pengunjung	

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 236.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>15</sup> Analisis data berlangsung secara stimulan yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Interaksi data kualitatif<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 191

<sup>16</sup> Burhan Bungin (Eds), *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 69

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kategori sebagai berikut: mengenai layanan perpustakaan, aspek manajemen perpustakaan, dan strategi manajemen untuk meningkatkan layanan perpustakaan. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo.<sup>17</sup>

Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan pada saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

#### 2. Penyajian data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan

---

<sup>17</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 67

secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

### 3. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

### 4. Kesimpulan akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Dan data dapat disampaikan secara terstruktur dan benar sesuai data yang ada di lapangan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi situs teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi, dan perilaku informan sebagai sumber primer dan informan kunci (*key informant*) dari kepala madrasah, komite sekolah, tokoh masyarakat atau perwakilan dari masyarakat, guru wali kelas dan siswa di MAN Tulungagung 1 dan MAN 2 Tulungagung. Kemudian akan dilanjutkan ke analisis data dalam situs dan analisis lintas situs.

a. Analisis Data dalam Situs

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah, dapat juga dikatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata atau kalimat, bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data tersebut. Sedangkan yang dimaksud analisis individu dalam situs adalah penilaian secara individu yang mengarah pada proses penelitian lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan model analisis data yang diadaptasi dari analisis data kualitatif Miles & Huberman seperti yang dikutip oleh Syaiful Sagala yaitu alur analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu

reduksi data, penyajian data (*data display*),serta verifikasi (*verification*) dan penarikan simpulan akhir (*drawing conclution*).<sup>19</sup>

Analisis data dimulai sejak data diperoleh dan setelah data dikumpulkan.Oleh karena itu, bersamaan dengan pengumpulan data dan segera setelah diperoleh data, dilakukan reduksi data.Kegiatan reduksi data meliputi identifikasi data, klasifikasi data, dan kodifikasi data.Identifikasi data dilakukan dengan cara mengecek dan menyeleksi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Klasifikasi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam jenis masing-masing data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam hal ini maka peneliti mengelompokkan data berdasarkan kebutuhan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan perencanaan stratejik, pengorganisasian stratejik, pelaksanaan strtejik dan pengawasan strstejik dalam implementasi manajemen stratejik perpustakaan dalam meningkatkan mutu pelayanan lembaga pendidijan islam yang ada di MAN Tulungagung 1 dan MAN 2 Tulungagung. Setelah data diklasifikasikan, kemudian diberi kode sesuai dengan jenis data untuk mempermudah analisis data dan pengecekan ulang.

Setelah melakuklan reduksi data, peneliti menyajikan data sesuai dengan jenis masing-masing.Terakhir, dilakukan pemeriksaan ulang hasil analisis dan penyempurnaannya (penarikan simpulan akhir).Untuk

---

<sup>19</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*(Bandung: Alfabeta, 2010), 273.

menjaga validitas data yang diperoleh, peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

#### b. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan untuk memadukan dan membandingkan temuan-temuan yang dihasilkan dari dua situs. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data lintas situs ini sebagai berikut:

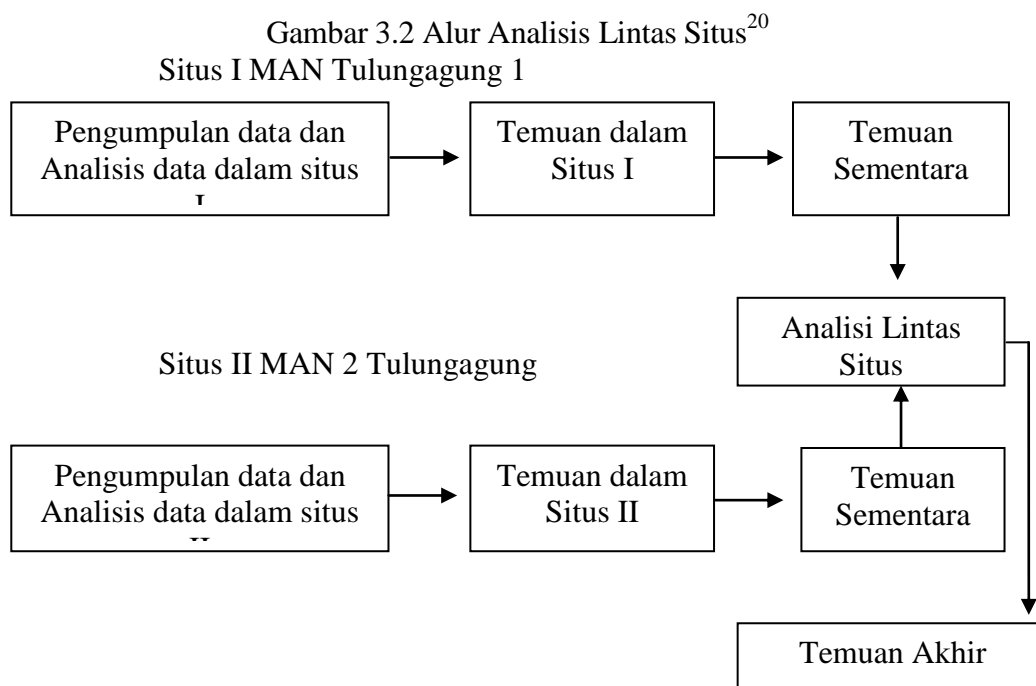
- 1) Langkah pertama peneliti membuat pengelompokan situs penelitian. Pengelompokan ini didasarkan atas kesamaan karakteristik tertentu yang terlihat sebelum pengumpulan data dilakukan.
- 2) Langkah kedua adalah melakukan analisis lintas situs dalam satu kelompok situs. Berdasarkan temuan-temuan yang dihasilkan pada masing-masing situs yang tersusun dalam bentuk proposisi-proposisi tertentu.
- 3) Langkah ketiga adalah melakukan analisis lintas kelompok situs. Temuan-temuan sementara kelompok situs I dipadukan kesamaan dan dibandingkan perbedaannya dengan temuan-temuan sementara kelompok situs II, sehingga menghasilkan temuan-temuan lintas kelompok situs I dan II.

Penelitian ini menggunakan studi multi situs di dua situs berbeda yakni MAN Tulungagung 1 dan MAN 2 Tulungagung. Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan



yang diperoleh dari tiap-tiap situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Temuan yang diperoleh dari MAN Tulungagung 1 disusun kategori dan tema, dianalisis dan dibuat penjelasan naratif yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

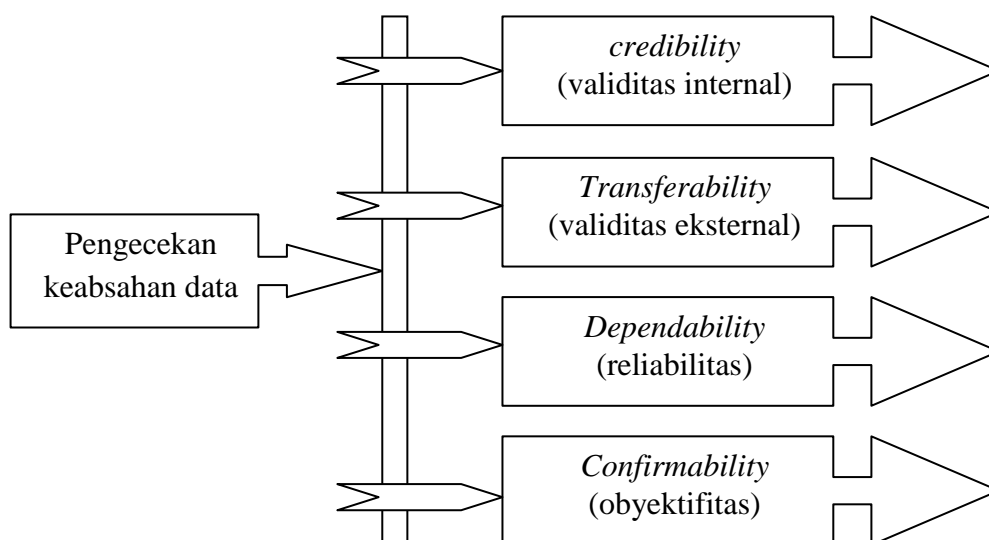
Teori substantif I dianalisis dengan teori substantif II (temuan di MAN 2 Tulungagung) untuk menemukan perbedaan karakteristik masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritis berdasarkan perbedaan. Selanjutnya dilakukan analisis lintas situs antara situs I dan situs II dengan cara yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan analisis data dan interpretasi teoritis yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Adapun gambar dari alur analisis lintas situs adalah sebagai berikut:



<sup>20</sup>Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep R. Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), 28.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Ada empat kriteria yaitu: (1) kredibilitas (*validasi internal*), (2) transferabilitas (*validasi eksternal*), (3) dependabilitas (*reliabilitas*), dan (4) konfirmabilitas (*obyektivitas*).<sup>21</sup> Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif<sup>22</sup>

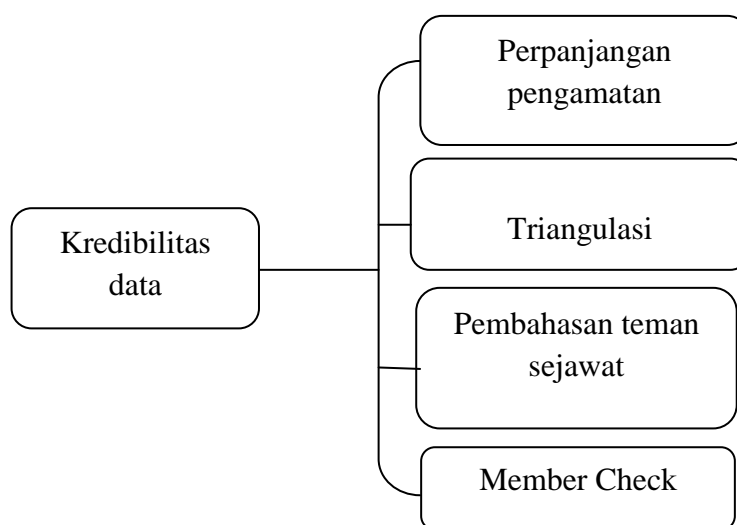
### 1. Kredibilitas

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data,

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 326

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 367

sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti.<sup>23</sup> Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4

#### Kredibilitas data dalam penelitian kualitatif<sup>24</sup>

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan

<sup>23</sup> Eko Susilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai: Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA al-Islam Surakarta*, (Malang: Tesis UM tidak diterbitkan, 2003), 41

<sup>24</sup> *Ibid*, 363

*member check*. Triangulasi dengan menggunakan sumber, metode dan waktu. Untuk mencapai nilai kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi dengan pembimbing.

Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya dengan membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah dengan informasi yang diperoleh dari kepala perpustakaan, atau dari staf ke guru. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Misalnya dari metode observasi dibandingkan dengan interview kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut.

## 2. *Transferabilitas*

Kriteria transferabilitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat ditransfer pada konteks atau setting yang lain. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya.

### 3. *Dependabilitas*

Pemeriksaan kualitas proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing penelitian (Dr. Hj. Sulistiyorini, M. Ag dan Prof. Dr. Hj. Mujamil, M.Ag) .

### 4. *Konfirmabilitas*

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan/atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh, tahapan-tahapan penelitian kualitatif terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Ahmad Tanzeh, *Metode ...*, 170.

Dalam tahap pralapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, yaitu dengan mengirim surat ijin ke tempat penelitian. Peneliti juga melakukan pra-wawancara untuk memastikan bahwa di lokasi tersebut terdapat data yang diperlukan peneliti terkait dengan strategi humas dalam meningkatkan pemasaran lembaga pendidikan. Setelah surat izin mendapat balasan dari lembaga yang hendak diteliti, selanjutnya peneliti masuk pada tahap berikutnya, yaitu tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti menggali data langsung dilapangan. Dalam menggali data disini penulis melibatkan berbagai teknik pengumpulan data sebagaimana disebutkan diatas, yaitu peneliti melakukan observasi partisipatif terkait dengan kegiatan humas dan kegiatan pemasaran lembaga pendidikan. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara mendalam terhadap informan kunci yaitu kepala sekolah, kepala perpustakaan dan staf-staf perpustakaan mengenai manajemen stratejik perpustakaan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan islam. Untuk memperkuat data, peneliti melakukan dokumentasi perpustakaan dan bukti-bukti kerja perpustakaan, seperti system kinerja dan sebagainya yang terkait dengan peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Sembari mencari data, peneliti melakukan analisa terhadap hasil temuan data untuk melihat data yang kurang dan membuang data yang tidak diperlukan. Setelah tahap analisa, selanjutnya yaitu tahap pelaporan. Apabila pada tahap pelaporan, ternyata terdapat data atau informasi baru, maka peneliti kembali lagi ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data

tersebut, melakukan analisis, dan pelaporan. Tahapan tersebut dilakukan sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak terdapat data baru terkait dengan tema penelitian yaitu strategi perpustakaan dalam meningkatkan mutu layanan lembaga pendidikan islam baik di MAN Tulungagung 1 maupun di MAN 2 Tulungagung.